

Penerapan Metode Drill untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa

Arif Ridha

Prodi Agama Islam, STIT Ahlussunnah Bukittinggi, Padang, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 28-10-2021

Diperbaiki 20-11-2021

Diterima 12-12-2021

Kata Kunci:

Metode Drill
Pembelajaran
Hasil Belajar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan metode Drill dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III MI Ma'arif Klesman. (2) Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan Metode Drill pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. (3) Untuk mengetahui ada tidak perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa hasil tes, dokumentasi, wawancara, observasi, teknik analisis data penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain quasi experimental atau kuasi eksperimen, dari data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada penelitian. Hasil penelitian didapatkan Pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Drill diterapkan dengan cara, Siswa diajak untuk membaca surat al-Qariah bersama-sama. Secara berulang-ulang siswa menirukan pelafalan surat al-Qariah dengan benar dan fasih. Pada kelas eksperimen yaitu tinggi = 0,770, sedangkan hasil uji gain kelas kontrol yaitu 0,53, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas kontrol sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang diperoleh t_{hitung} 5,32. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 - 33 - 2 = 68$. Dengan dk 68 dan taraf kesalahan 5% maka $t_{tabel} = 1,995$ dan pada taraf kesalahan 1% $t_{tabel} = 2,650$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari H_0 maka t_{tabel} diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar ($5,32 > 1,995$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,32 > 2,650$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Arif Ridha

Prodi Agama Islam, STIT Ahlussunnah Bukittinggi, Padang, Indonesia

Email: arifridho999@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam pengertian operasional sistematis adalah proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses mengkonstruksi pengetahuan baik yang alami maupun manusiawi. Proses konstruksi itu dilakukan secara pribadi. Proses ini adalah suatu proses yang aktif. Sedangkan, mengajar adalah suatu proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Mengajar bukanlah mentransfer pengetahuan dari orang lain yang sudah tahu, melainkan membantu seseorang agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kegiatannya terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui. Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yaitu antara guru, isi materi pelajaran dan siswa. Interaksi ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Muhammad Ali, 2010). Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas harus didukung dengan sistem pembelajaran yang terorganisir oleh guru. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah itu (Oemar Hamalik, 2000).

Mata pelajaran agama yang dipelajari oleh siswa salah satunya adalah al-Qur'an Hadits. Dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits terdapat bermacam-macam materi yang diajarkan. Ada materi menghafal surat, mengartikan surat, menjelaskan makna yang terkandung dalam surat, mengartikan hadits, menjelaskan makna dan hikmah dari hadits tersebut. Hal itu merupakan upaya untuk memudahkan anak dalam memahami makna Al Qur'an dan Hadits. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta bersyukur bahan ajar, dan mampu merancang fasilitas pengajaran (Masrokhah Iskhahq, 2014). Dengan demikian, dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadits guru harus dapat komunikatif dengan peserta didik supaya suasana kelas tidak monoton dan membosankan, sehingga diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Faktor yang menyebabkan pelajaran al-Qur'an hadits dianggap menjenuhkan oleh siswa diantaranya adalah pembelajaran al-Qur'an hadits selalu identik dengan hafalan, banyak membaca dan mencatat. Selain itu kurangnya penguasaan materi dan penyampaian guru terhadap siswa yang menyebabkan siswa menjadi kurang faham dalam menerima pelajaran. Jika diukur dari proses belajar al-Qur'an hadits dapat dilihat dari keberhasilan siswa mengikuti mata pelajaran tersebut. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang gemilang, guru harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan melakukan kerja sama dengan orang tua. Seorang pengajar harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan belajar kepada siswanya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan, dan masih sering kita dapati para guru lebih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan guru masih meyakini bahwa metode ceramah dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran karena bertumpu pada kemampuan guru atau bersifat teacher centered. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat

peserta didik akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para peserta didik duduk diam dan mendengarkan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menyajikan metode pembelajaran yang memudahkan siswa, menyenangkan siswa dan efektif bagi peningkatan hasil belajar al-Qur'an hadits.

Seorang siswa sangat perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, terlebih dalam menghafalkan suratan. Oleh sebab itu, di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan-latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Sehingga dalam memilih metode pembelajaran, guru harus bertindak selektif mungkin guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru jika mereka merasakan kesenangan ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas. Ilmu yang mereka dapatkan juga akan lebih bertahan lama jika konsep-konsep yang telah diterima sering digunakan dalam bentuk latihan-latihan.

Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode drill. Metode Drill merupakan suatu cara mengajarkan dengan banyak memberikan latihan. Terhadap apa yang dipelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Latihan disini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Antara situasi belajar dengan situasi pada kehidupan sehari-hari terdapat aktivitas latihan yang dapat dilakukan siswa. Diharapkan dengan melakukan latihan, hasil pekerjaan siswa akan makin sempurna (Ali Hamzah, 2016).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiono tujuan penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta social terukur (Nana Syaodih, 2012). Sedangkan Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variable manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variable lainnya (Wina Sanjaya, 2013). Dalam desain ini menggunakan kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak (Zainal Arifin, 2012). Peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi *Non-Equivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan pretest-posttest kontrol group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2014).

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an hadits tanpa metode drill. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan metode drill. Dalam penelitian, salah satu sumber data yang menunjang keobjektifan penelitian adalah populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3 MI Ma'arif Klesman yaitu 109 siswa. Dan yang dijadikan penelitian yaitu kelas III Ummar bin Khattab dan kelas III Ali bin Abi Thalib. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan, atau purposive sampling, karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen, sehingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas III Ummar bin Khattab; sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas III Ali bin Abi Thalib. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa para siswanya memiliki kemampuan yang sama rata atau homogen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan instrumen perlakuan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tes siswa terdiri dari dua, yaitu tes awal sebelum adanya perlakuan (pre-test) dan tes sesudah dilakukannya perlakuan (post-test). Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan pengolahan kuantitatif, yakni hasil pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang berupa pre-test dan post-test menulis teks berita.

Setelah itu, data pra-tes dan pos-tes dianalisis berdasarkan kategori. Data-data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis dan membaca hasil pre-test dan post-test, (2) Mendeskripsikan beberapa hasil pre-test dan post-test, (3) Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan rumus, (4) Hasil tes awal dan akhir tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai, (5) Uji reliabilitas, (6) Uji normalitas, (7) Uji homogenitas, dan (8) Uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Klesman. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, proses pelaksanaan penelitian dilalui oleh tiga tahapan, yaitu: tahap pertama, tes awal atau pre-test; tahap kedua, perlakuan atau treatment, dimana pada tahap kedua ini peneliti melakukan satu kali perlakuan dengan dua kali pertemuan: dan tahap yang ketiga adalah tes akhir atau post-test.

Ketiga tahapan tersebut dilakukan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen (III Umar bin Khattab) dan kelas kontrol (III Ali bin Abi Thalib). Siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 70 orang.

Dalam penelitian ini, perlakuan dilaksanakan sebanyak satu kali dengan dua kali pertemuan. Tahap pre-test dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menugasi siswa untuk mengerjakan soal pretest yang telah disiapkan penulis dengan materi surah al-qori'ah. Setelah peneliti melaksanakan pre-test, tahapan kedua yaitu melakukan perlakuan, yang dilaksanakan sebanyak satu kali dengan dua kali pertemuan, dimana pertemuan. Perlakuan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari dan 6 maret di kelas eksperimen; dan pada tanggal 28 Februari dan 8 maret 2020 di kelas kontrol. Pertemuan pertama dilaksanakan perlakuan dengan mengikuti metode drill guru menjelaskan terkait latihan penghafalan surah al qori'ah. Lalu pada pertemuan kedua, dilaksanakan perlakuan dengan mengikuti metode drill dengan penerapannya yakni siswa membaca surat al-Qariah bersama-sama. Secara berulang-ulang siswa menirukan pelafalan surat al-Qariah dengan benar dan fasih. Untuk mengetahui kefahaman siswa, guru menyiapkan potongan-potongan kertas yang tertulis terjemahan surat al-Qariah. Guru menempelkan beberapa kartu ayat surah al-Qariah beserta artinya di papan tulis dan para siswa maju melengkapi arti di papan tulis. Siswa diminta mengurutkan kartu arti di papan tulis. Untuk kemudahan menghafal, setelah ditempelkan dibaca berulang-ulang per ayat. Kemudian guru melepas satu persatu dari ayat tersebut dan siswa diminta mengulangi dari ayat yang telah dilepas. Metode ini digunakan untuk banyak memberikan latihan. Tahap ketiga, yaitu post-test, dilakukan pada tanggal 20 Maret 2020 pada kelas eksperimen dan pada tanggal 25 Maret 2020 di kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan menulis teks berita setelah diberikan perlakuan. Selain itu, post-test juga dilakukan untuk membuktikan bahwa metode drill tersebut adalah efektif. Keefektifan tersebut dapat dibuktikan melalui adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan

menghafal di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Peneliti melakukan perhitungan dimulai dengan membuat rata-rata hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas kontrol rata-rata nilai pretest dan posttestnya yaitu 63,15152 ke 81,81818. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 70,05405 ke 90,810811. Setelah menghitung nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran al-qur'an hadits, selanjutnya menghitung nilai normalitas Nilai X_{hitung}^2 dari kelas eksperimen sebesar 3,60 dan X_{tabel}^2 sebesar 11,070 sedangkan kelas kontrol nilai X_{hitung}^2 sebesar 8,40 dan X_{tabel}^2 sebesar 11,07 yang berarti $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ sehingga kelas bersifat normal. Setelah data terbukti normal maka selanjutnya diuji lagi menggunakan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data yang akan di beri perlakuan (dilakukan penelitian) tersebut terdistribusi secara homogen atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan hasil bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ yang artinya data tersebut terbukti homogen. Dalam penelitian ini didapatkan nilai $F_{hitung} = 1,21 < F_{tabel} = 1,78$ maka kelas yang diteliti bersifat homogeny. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran Drill dengan yang tidak diajar menggunakan metode Drill . hal ini membuktikan H_a diterima dan ditunjukkan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 5,32 ternyata lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk 68 ($n_1+n_2-2 = 37-33-2$) yaitu 1,995 dan 1% yaitu 2,650. Nilai rata-rata dari masing-masing kelompok yaitu untuk kelas eksperimen dengan gain 0,770 dan kelas kontrol 0,533. Pada pengkategorianya kelas eksperimen termasuk kategori tinggi dengan kelas kontrol dikategorikan sedang.

Jadi berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Drill, dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas III di MI Ma'arif Klesman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran al qur'an hadits dengan materi surah al qori'ah menggunakan metode drill, peneliti menarik kesimpulan bahwa: kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menghafal surat al-qori'ah saat tes awal masih rendah. Nilai rata-rata tes awal kemampuan di kelas eksperimen adalah sebesar 70,05405 dan setelah diberi perlakuan rata-ratanya meningkat menjadi 90,810811. Ini berarti bahwa metode drill efektif dalam pembelajaran surah al qori'ah. Peningkatan hasil belajar al-Qur'an hadits dalam materi surah al Qari'ah kelas eksperimen yaitu tinggi = 0,770, karena hasil uji g yaitu $g > 0,7$. Sedangkan hasil uji gain kelas kontrol yaitu 0,53 dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas kontrol sedang, karena hasil uji g yaitu $0,3 < 0,53 < 0,7$.

Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Klesman yang menggunakan metode Drill dengan metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} 5,32$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk = $n_1+n_2-2 = 37-33-2 = 68$. Dengan dk 68 dan taraf kesalahan 5% maka $t_{tabel} = 1,995$ dan pada taraf kesalahan 1% $t_{tabel} = 2,650$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($5,32 > 1,995$ dan $5,32 > 2,650$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran yang direkomendasikan peneliti, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam penerapan metode Drill diharapkan peserta didik lebih giat dalam belajar baik disekolah maupun dirumah, sehingga belajarnya optimal dan hasil belajar meningkat. (2) Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya,

(Arif Ridha)

disarankan untuk mencari dan membaca referensi yang banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo

Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Hamalik, Oemar. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Hamzah, Ali. 2016. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset

Iskhaq, Masrokhan. 2017. *Guru Ideal Kiat Menjadi Guru Inspiratif*. Wonosobo: media kreasi

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian cet -12*. Bandung: Remaja Rosdakarya